

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peranan yang sangat signifikan dalam kehidupan seseorang. Dengan adanya bahasa, individu dapat berinteraksi serta menyampaikan gagasannya. Bahasa merupakan suatu sistem symbol yang berbentuk suara, yang digunakan oleh sekelompok Masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berhubungan (A. Akrom Malibaryd kk, 1976: 19) dalam Nuha (2016: 14). Oleh karena itu, dari segi posisinya bahasa Adalah sesuatu yang perlu dipelajari dan dipraktikkan dalam interaksi dengan orang lain.

Bahasa arab Adalah salahb satu bahasa asing yang telah banyak tersebar di berbagai tempat dan negara. Penyebaran bahasa arab di berbagai belahan dunia dipengaruhi oleh perkembangan agama islam, Dimana ajaran utama islam menggunakan bahasa arab sebagai bahasa yang dipilih olehh Allah SWT untuk kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Hingga saat ini, pembelajaran bahasa arab di Indonesia belum mampu menunjukkan keberhasilan yang dapat diharapkan, khususnya di tingkat sekolah menengah memiliki tantangan tersendiri. Bahkan materi bahasa arab cenderung tidak disukai oleh banyak siswa. Fakta semacam ini menciptakan anggapan bahwa bahasa arab lebih menantang untuk dipelajari jika dibandingkan dengan bahasa asing lainnya.

Tantangan yang dihadapi oleh siswa di Indonesia Adalah kurangnya pemahaman mengenai bahasa arab. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka hanya terpapar bahasa arab di lingkungan sekolah. Di samping itu, cara pandang mereka terhadap mata pelajaran bahasa arab sering kali dianggap sebagai sesuatu yang sukar untuk dikuasai. Padahal sejatinya bahasa arab tidak serumit yang dibayangkan, terutama bagi individu Indonesia yang beragama islam karena secara alami mereka sudah berinteraksi dengan bahasa arab dalam kegiatan ibadah sehari-hari seperti salat dan berdoa.

Untuk mengatasi masalah ini, pembelajaran abawani muncul sebagai alternatif yang lebih efektif. pembelajaran ini tidak hanya menekankan kemampuan membaca tetapi juga menghubungkannya dengan pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi dan pemaknaan konteks. Dengan pendekatan yang lebih interaktif, siswa diajak untuk memahami struktur kalimat, makna kata, serta penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari, sehingga pembelajaran bahasa arab menjadi lebih aplikatif dan bermakna.

Apabila selama ini belajar bahasa arab belum memberikan hasil yang maksimal, hal itu lebih disebabkan oleh penggarapannya yang kurang maksimal. Mulai dari penyediaan sumber daya manusia sampai dengan sumber daya material termasuk persoalan dalam hal metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 Allah *subhanahu wa ta'ala* menggambarkan tentang pentingnya materi belajar dan kegiatan pembelajaran:

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

*Terjemahnya:*

*“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu Adalah yang Maha Pemurah. Dia mengajarkan manusia melalui pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya” (Q.S Al-Alaq: 1-5) (Departemen Agama RI, 1992).*

Ayat ini, menunjukkan suatu perintah untuk memperoleh pengetahuan dan menjalani proses pembelajaran. Rasulullah juga memerintahkan kepada ummatnya untuk belajar membaca, baik membaca ayat-ayat yang tertulis (ayat al qur'aniyyah) maupun ayat-ayat yang tidak tertulis (ayat al kauniyyah).

Menurut Quraish Shihab, dalam Dozen (2020) kata iqra dalam rangkaian ayat di atas, hal ini diulang sebanyak dua kali yakni pada ayat 1 dan 3. Ini berarti instruksi pertama ditujukan sebagai arahan untuk mengungkap hal-hal yang belum dipahami. Sedangkan instruksi kedua bertujuan untuk berbagi pengetahuan dengan pihak lain. Karenanya dapat kita simpulkan bahwa dalam proses belajar dan kegiatan pembelajaran diperlukan upaya yang maksimal dari fungsinya semua komponen dalam bentuk alat-alat yang potensional yang ada dalam diri manusia. Setelah

proses belajar, tugas selanjutnya adalah mengajarkan pengetahuan, sehingga semua komponen itu terus bekerja.

Kegiatan pembelajaran disusun agar menciptakan pengalaman belajar yang melibatkan aspek mental dan fisik yaitu antara siswa dan guru, serta lingkungan dan sumber belajar lainnya yang saling berikteraksi untuk meraih tujuan belajar yang maksimal. Pengalaman belajar ini dapat diwujudkan melalui penerapan berbagai strategi atau metode pembelajaran yang fokus pada siswa (Djamarah, 2010: 234).

Berdasarkan pendapat Quraish Shihab tentang Pendidikan yaitu perintah untuk belajar dan melakukan kegiatan pembelajaran di atas, peneliti terdorong untuk mengetahui tentang pembelajaran yang berbasis kitab tajwid yaitu kitab abawani dalam pemahaman materi Bahasa arab di Sekolah Menengah Pertama Abi-Ummi Boyolali.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa SMPTQ Abi-Ummi merupakan sekolah dengan system boarding yang kurikulumnya menggunakan kurikulum kedinasan dibawah pengawasan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) Kabupaten Boyolali.

Pada tahap awal pendiriannya, materi bahasa arab termasuk dalam bidang kajian kepondokan (boarding) yang disampaikan melalui sistem pembelajaran kelas. Setiap kelas terdiri atas 30 siswa, dan kegiatan pembelajaran dilakukan satu kali dalam sepekan, tepatnya pada hari Sabtu

pagi dari pukul 05.30 hingga 06.30. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, sementara materi yang diajarkan bersumber dari pengetahuan yang diwariskan oleh para guru terdahulu tanpa menggunakan kitab tertentu sebagai acuan. Namun, sistem ini memiliki beberapa kekurangan, di antaranya rendahnya tingkat pencatatan materi oleh siswa serta pemahaman yang kurang optimal terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil evaluasi, pada awal tahun 2019 terjadi perubahan dalam sistem pembelajaran bahasa arab. Metode pembelajaran yang diterapkan beralih ke pendekatan halaqah atau kelompok, di mana setiap kelompok terdiri atas 12 siswa. Selain perubahan dalam sistem pembelajaran, terdapat pula perubahan pada bahan ajar, yakni dengan menggunakan kitab abawani sebagai referensi utama dalam proses pembelajaran. Meskipun sistem pembelajaran tetap menggunakan pendekatan kelompok, metode yang diterapkan mengalami pengembangan. Jika sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah, kini pembelajaran mengintegrasikan metode ceramah dan demonstrasi, yang selanjutnya dipadukan dengan evaluasi berupa tes pada akhir semester untuk mengukur Tingkat pemahaman siswa secara lebih objektif.

Proses pembelajaran kitab abawani pada awalnya mengalami tantangan karena banyak peserta didik yang belum memahami tata cara membaca teks arab dengan benar sesuai kaidah tajwid. Namun setelah melakukan transformasi dalam metode pembelajaran terutama dalam

penguasaan materi oleh guru serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih interkatif dan menyenangkan. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik terhadap materi bahasa arab.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan **judul “Pengaruh Pembelajaran Abawani Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas 7G Sekolah Menengah Pertama Tahfidzul Quran Abi Ummi Boyolali Tahun 2024/2025”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi, diantaranya :

1. Banyak siswa di Indonesia yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai bahasa arab, karena mereka mengenal bahasa arab hanya di sekolah. Hal ini yang menyebabkan kurangnya pemahaman yang mendalam.
2. Siswa cenderung menganggap bahasa arab sebagai pelajaran yang sulit dan cenderung tidak disukai oleh banyak siswa. Kenyataan seperti ini membawa kesan bahwa bahasa arab merupakan bahasa yang sulit dipelajari dibandingkan dengan bahasa asing lainnya.
3. Metode pengajaran yang digunakan belum cukup inovatif untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan - pembatasan yang berkaitan dengan judul di atas terlalu luas, sehingga dalam penelitian ini ruang lingkup dan fokus pembahasan perlu dibatasi. Maka, penelitian ini hanya membahas “Pengaruh Pembelajaran Abawani Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas 7G Sekolah Menengah Pertama Tahfidzul Quran Abi Ummi Boyolali Tahun 2024/2025”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berikut ini rumusan masalah yang diperoleh dari penjelasan tersebut dalam penelitian ini, yaitu :

1. Sejauh mana Penerapan Abawani di Kelas 7G Sekolah Menengah Pertama Tahfidzul Qur'an Abi Ummi Boyolali?
2. Sejauh mana Tingkat Prestasi Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas 7G Sekolah Menengah Pertama Tahfidzul Quran Abi Ummi Boyolali?
3. Apakah ada Pengaruh Pembelajaran Abawani Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas 7G Sekolah Menengah Pertama Tahfidzul Quran Abi Ummi Boyolali?

### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian penulis adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Abawani di Kelas 7G Sekolah Menengah Pertama Tahfidzul Qur'an Abi Ummi Boyolali.

2. Untuk mengetahui bagaimana Tingkat Prestasi Bahasa Arab di Kelas 7G Sekolah Menengah Pertama Tahfidzul Quran Abi Ummi Boyolali.
3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pembelajaran Abawani Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Bahasa Arab Pada Kelas 7G Sekolah Menengah Pertama Tahfidzul Quran Abi Ummi Boyolali Tahun 2024/2025.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis :

1. Secara Teoritis
  - a. Dimaksudkan untuk memberikan informasi tambahan dan memperluas perspektif dalam pengembangan pelajaran bahasa arab.
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini akan berfungsi sebagai dasar untuk melakukan penelitian terkait yang serupa dan sejenis.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi guru, hal ini dapat memberikan semangat dan dorongan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa arab di Sekolah Menengah Pertama Tahfidzul Quran Abi Ummi.
  - b. Bagi kepala sekolah, hal ini bisa menjadi sarana untuk memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran bahasa arab.
  - c. Bagi orang tua, hal ini menjadi cara untuk menambah pengetahuan dan wawasan mereka.